

# Kreativitas Tutor Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Program Paket B Di PKBM Mendawai Palangka Raya Kalimantan Tengah

**Wahidin**

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Palangka Raya  
Kampus UPR Tunjung Nyaho  
(Diterima 20-10-2020; Disetujui 02-12-2020)  
E-mail: [wahidin.dikdas67@gmail.com](mailto:wahidin.dikdas67@gmail.com)

## ABSTRAK

Peneliti bertujuan untuk mengetahui kreatifitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya pada program paket B PKBM Mandawai Palangka Raya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ternyata kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada program paket B PKBM tersebut belum optimal, dan akibatnya kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan, terbukti dari rendahnya minat masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya pada program pendidikan tersebut. Kendala yang dialami tutor dalam mengembangkan media pembelajaran, bahwa warga belajar kurang fokus belajar pada materi pelajaran yang diajarkan tetapi hanya tertarik pada media yang digunakan, selain itu umumnya warga belajar bersifat pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal lain yang merupakan kendala adalah jumlah media yang ada masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah warga belajar sehingga pembelajaran kurang optimal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan (1) tutor pada program tersebut kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, yakni masih tergantung pada media yang didistribusikan oleh pemerintah (2) kendala yang dihadapi tutor dalam mengembangkan media pembelajaran adalah kurangnya media pendukung dan kemampuan tutor yang masih kurang dalam mengembangakn media pembelajaran.

**Kata kunci:** Kreatifitas tutor, Mengembangkan media, Program paket B

## ABSTRACT

The researcher aims to find out the tutor's creativity in developing learning media and the obstacles encountered in its development in the Mandawai Palangka Raya PKBM package B program. While the approach used is a qualitative approach using observation, interview and documentation guidelines. Based on observations and interviews, it turned out that the creativity of the tutor in developing learning media in the PKBM B package program was not optimal, and as a result the quality of education was still far from what was expected, as evidenced by the low interest of the community to include their children in the education program. Obstacles experienced by tutors in developing learning media, that learning citizens lack focus on learning on the subject matter being taught but are only interested in the media used, in addition generally citizens learn to be passive when the learning process takes place, another thing that is an obstacle is the number of media there is still less when compared to the number of citizens learning so learning is not optimal. Based on the description above, it can be concluded (1) tutors in the program are not creative enough in developing learning media, that is, they still depend on the media distributed by the government (2) obstacles faced by tutors in developing learning media are the lack of supporting media and the ability of tutors who are still lacking in developing learning media.

**Keywords:** Tutor creativity, develops the media, package program B

## PENDAHULUAN

Program Paket B merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SMP/SLTP dan diselenggarakan di tengah masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, (Anwar Arifin, 2007:45). Secara sederhana Program Paket B mengandung makna sebagai suatu usaha atau proses mendidik dan mengajar di luar sekolah bagi mereka yang tidak memiliki waktu untuk belajar pada pagi hari atau karena mereka telah *drop out* dari sekolah umum formal ketika berada di bangku pendidikan SMP, (Depdiknas, 2005:3). Dengan adanya kesetaraan antara program paket B dengan pendidikan SMP, maka sudah seharusnya segala bentuk kegiatan pembelajarannya selalu sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedudukan guru dan siswa pada pendidikan SMP sama dengan kedudukan tutor dan warga belajar pada paket B. Tutor sebagai pihak penyampai bahan pelajaran kepada warga belajar Program paket B, sudah barang tentu harus berusaha sedapat mungkin agar pelajaran yang diberikannya dapat diterima oleh warga belajar, dan diharapkan seluruh warga belajar dapat memahami dan mengerti informasi atau penjelasan tutor. Khusus untuk warga belajar Program Paket B, media pembelajaran merupakan salah satu media yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh warga belajar. Artinya melalui media pembelajaran, maka para warga belajar dapat belajar lebih mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Selain itu, melalui media pembelajaran dapat mempermudah para tutor untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, membangkitkan motivasi dan minat warga belajar, membantu warga belajar meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya menunjukkan angka prestasi warga belajar berada pada tataran maksimal. Di samping itu pula sebagai sistem penyampai atau pengantar, maka media pembelajaran memiliki fungsi sebagai mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar warga belajar dan isi pelajaran (Sudjana dan Riva'i, 2005:2). Begitu urgennya media pembelajaran dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, maka tutor sangat dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut agar pesan-pesan materi yang disampaikannya kepada warga belajar mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Semakin kreatif tutor mengembangkan media pembelajaran, maka semakin mudah memberikan pemahaman warga belajar terhadap materi pelajaran, dan semakin jelas tujuan pembelajaran tercapai.

Sehubungan dengan paradigma tersebut, setelah peneliti kolaborasi dengan pelaksanaan pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya, bahwa ternyata media pembelajaran sangat besar manfaatnya bagi tutor untuk menyampaikan materi-materi pelajaran kepada warga belajar. Itulah sebabnya, para tutor dituntut untuk mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran atau paling tidak tutor harus memiliki keterampilan membuat dan mengelola media pembelajarannya agar pesan-pesan materi yang disampaikannya kepada warga belajar mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Hal ini diakui bahwa, dengan semakin kreatifnya tutor mengembangkan media, maka semakin mudah mentransfer materi kepada warga belajar, dan semakin jelas tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, bahwa kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya belum optimal. Diindikasikan para tutor hanya menggunakan media-media pembelajaran yang disediakan oleh pihak lembaga. Tutor hanya menggunakan media apa adanya tanpa memiliki inisiatif untuk mendesain media sendiri sesuai dengan tingkat inetelegensi anak dan relevansi dengan materi pelajaran yang diajarkan. Bahkan lebih dari itu, sebagian tutor dalam menggunakan media berupa modul pembelajaran, terkadang hanya memberikan bahan modul tersebut kepada warga belajar untuk diketahui isi materi pelajaran yang terdapat di dalamnya, tanpa terlebih dahulu memberikan penjelasan secara detail dan pengembangan materi yang terdapat di dalamnya melalui media pembelajaran yang dirancang oleh tutor.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya. (2) untuk mengetahui

kendala-kendala yang dialami oleh tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya.

### **METODE**

Penelitian ini berlokasi di PKBM Mendawai Palangka Raya terletak di jln Mendawai kompleks perumahan sosial No 03, khususnya pada Program Paket B. Pemilihan tempat dan lokasi tersebut adalah berdasarkan pertimbangan sangat relevansinya dengan permasalahan dan metode pembelajaran yang digunakan pada lembaga pendidikan tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif sangat representatif menjadi pengawal dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:36) mendefinisikan bahwa melalui metode kualitatif sebagai prosedur yang digunakan dalam penelitian, sangat memungkinkan memperoleh data deskriptif berupa gejala tingkah laku dari orang-orang yang diamati. Sebab penelitian kualitatif lebih mengutamakan uraian kata atau tingkah laku dan sikap daripada angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan dapat membawa pengaruh psikologis terhadap keberhasilan warga belajar. Hal itu terjadi oleh karena, dengan proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan media pembelajaran, maka pusat perhatian belajar warga belajar tertuju kepada media yang digunakan, terlebih jika pengembangan media pembelajaran tersebut telah dirancang dengan mode yang menarik, disajikan kondisi yang tepat, didukung oleh media lainnya, metode yang kooperatif, serta tutor yang menggunakan memiliki kompetensi yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa, kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya belum optimal dan akibatnya kualitas pendidikannya masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini didukung oleh rendahnya animo masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya pada Program pendidikan tersebut serta adanya beberapa informasi yang peneliti deskripsikan pada hasil wawancara di atas. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut sangat berkesesuaian dengan berbagai teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu warga belajar untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, dan belajar mudah secara berkesinambungan. Selanjutnya, jika tutor mengembangkan media pembelajaran pada saat mengajar, maka antusias warga belajar untuk belajar sangat tinggi, materi yang diajarkan mudah dipahami oleh warga belajar, interaksi antara tutor dan warga belajar sangat rileks dan aktif, kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya prestasi belajar warga belajar akan mengalami peningkatan. Tetapi sebaliknya, jika tutor yang mengajar kemudian tidak mengembangkan media pembelajaran khususnya pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya, maka motivasi belajar warga belajar rendah, perhatian warga belajar tidak terkonsentrasi, warga belajar pasif, dan pada akhirnya materi yang diajarkan sulit dipahami, serta kejenuhan untuk belajar sangat tinggi.

Salah satu hal yang sangat urgen untuk diketengahkan dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini yaitu tutor pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya, belum dapat mendesain dan memiliki kreativitas untuk mengembangkan media pembelajaran, sebab di samping kurangnya pengetahuan dan keterampilan tutor untuk mengembangkan media pembelajaran, juga kurangnya pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada tutor terkait dengan pengembangan media, justru yang ada adalah bagaimana tutor bisa menggunakan media apa adanya yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada tutor pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya untuk perlu ditingkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran, serta berupaya sedapat mungkin dapat memotivasi warga belajar untuk belajar lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya.

Agar kreativitas tutor dalam mengembangkan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas warga belajar secara komprehensif, maka terlebih dahulu sebelum mengajar tutor melakukan identifikasi terhadap komponen pembelajaran pendukung lainnya, seperti; materi pelajaran yang perlu menggunakan media, metode yang digunakan, identifikasi kesiapan warga belajar, dan alokasi waktu pembelajaran yang digunakan. Diakui bahwa, kehadiran media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar hanyalah sebagai pelengkap dan memperjelas materi pelajaran, dan bukan segala-galanya. Karena itu, dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran tolok ukurnya adalah kondisi belajar tentang layak tidaknya media pembelajaran itu digunakan

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah: 1) Tutor pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Tutor masih memiliki rasa ketergantungan yang besar terhadap media pembelajaran yang didistribusikan oleh pemerintah pusat yang siap pakai, dalam belum ada inisiatif untuk mengembangkannya dengan media pembelajaran yang dirancang sendiri. 2) Kendala-kendala yang dialami oleh tutor dalam mengembangkan media pembelajaran pada Program Paket B di PKBM Mendawai Palangka Raya. di antaranya; a) kegiatan pembelajaran sering hanya dimonopoli oleh tutor untuk menjelaskan isi materi pelajaran, b) sering menimbulkan sikap bosan warga belajar, yaitu jika media pembelajaran yang digunakan sudah usang atau materi yang diajarkan sudah diketahui oleh anak, c) kurangnya media pembelajaran pendukung lainnya yang representatif, dan d) masih adanya tutor yang belum dapat mengembangkan materi yang terdapat di dalam media pembelajaran. Solusi yang dilakukan adalah sebelum mengembangkan media pembelajaran, para tutor harus memperhatikan lebih dahulu kondisi warga belajar, materi pelajaran yang terdapat pada media pembelajaran, media pendukung lainnya, lingkungan belajar, alokasi waktu, dan kemampuan tutor dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rukminto Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin A.J. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badrun Kartowangiran. 2009. *Makalah Evaluasi Program*. Disampaikan Pada Pelatihan Evaluasi Program di UNY.
- Bungin, B. 2000. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearif Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ditjen Bindikmas. 2012. *Juknis Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Seni Budaya Lokal*. Ditjen Bindikmas
- Entoh Tohani. *Evaluasi Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sebagai Agent Pengembangan Masyarakat di Kab. Bantul, Provinsi DIY*
- Halliday, T.J. 2006. *The Development of New Zealand. Reading Test, Thesis of University of Waikato, New Zealand*. (diunduh di <http://researchcommons.waikato.ac.nz>)
- Kusmiadi, Ade. 2005. *Model Program Pembelajaran Pasca-keaksaraan untuk Pemberdayaan Perempuan Pedesaan*.
- Lidya Freyani Hawadi, Psi. dalam acara "International Seminar on the Development of Media Literacy for the Remote Area" <http://www.p2pnfisemarang.org>
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal, Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

- Panjaitan Merphin. 2009. *Memberdayakan Kaum Miskin*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sarbini. 2009. *Makalah Evaluasi Program*. disampaikan pada Pelatihan evaluasi program di UNY
- Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta.